

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya tingkat inklusi keuangan bank syariah menyebabkan jumlah nasabah bank syariah tidak tumbuh ideal dengan target yang ditetapkan. Jumlah nasabah bank syariah belum mencapai target 20 juta nasabah tahun 2022. (www.bankbsi.co.id) Berdasarkan data *annual report* (laporan tahunan) Bank Syariah Indonesia tahun 2022 diketahui Bank Syariah mencatatkan realisasi jumlah nasabah hanya sebesar 17.797.506. (*annual report, 2022*) Kondisi ini masih dibawah target sebesar 20 juta nasabah. (www.bankbsi.co.id) Adapun penyebab rendahnya pencapaian jumlah nasabah yang ideal tersebut dipengaruhi oleh inklusi keuangan syariah yang berada pada tingkat 12,12%, jauh dari indeks keuangan yang umumnya berada pada tingkat 85,10%. Belum idealnya angka inklusi ini juga sejalan dengan masih rendahnya literasi keuangan syariah yang baru di level 9,14% pada 2022. (www.bankbsi.co.id) Indikasi lain penyebab lambatnya perkembangan jumlah nasabah bank syariah Indonesia juga terlihat dari penurunan jumlah Pinjaman Qardh-Neto pada tahun 2022. Pinjaman Qardh-Neto mengalami penurunan sebesar 2,36% atau Rp214,39 miliar, dari Rp9,08 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp8,87 triliun. Hal ini juga diikuti dengan penurunan Pembiayaan Mudharabah-Neto pada 2022 yang tercatat sebesar Rp1 triliun, turun 37,08% atau Rp590,36 miliar dibandingkan tahun 2021 yang membukukan Rp1,59 triliun. Penurunan terutama pada sektor ekonomi perdagangan sebesar Rp346,14 miliar, sektor jasa usaha dan lainnya Rp245,82 miliar. Hal tersebut juga berlanjut dengan penurunan Investasi pada Surat Berharga-Neto BSI yang membukukan investasi surat berharga-neto pada tahun 2022 sebesar Rp57,84 triliun, turun 14,41% atau Rp9,74 triliun dari tahun sebelumnya yang mencatat sebesar Rp67,58 triliun. Penurunan terutama berasal dari Sukuk BI yang jatuh tempo sebesar Rp18,33 triliun. Di sisi lain, Dana Syirkah Temporer Bank pada tahun 2022 sebesar Rp933,94 miliar turun sebesar Rp76,27 miliar dibandingkan

dengan tahun 2021 yaitu sebesar Rp1,01 triliun dan penurunan terutama dari deposito mudharabah Bank sebesar Rp134,36 miliar.

Indikasi-indikasi tersebut secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia. Pada dasarnya sebuah bank terindikasikan bank yang sedang berkembang dengan pertumbuhan jumlah nasabah yang ideal dan apabila *market share*-nya tidak berbeda jauh dengan pesaingnya. Sebagaimana diketahui perbankan syariah saat ini hanya memiliki *market share* tidak lebih dari 3%. Sementara itu target *market share*-nya hanya 20% dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Oleh karena itu perbankan syariah harus memiliki upaya-upaya dan strategi-strategi yang mumpuni untuk mencapai target tersebut termasuk melakukan upaya-upaya pengembangan seperti inovasi produk, *service excellent* dan pengembangan teknologi informasi (TI) dan masyarakat umum yang mendukung dalam rangka pengembangan perbankan syariah dan khususnya nasabah bank syariah itu sendiri. (Intan Manggala Wijayanti, 2019). Selain itu sebagai bank yang berbasis syariah, bank syariah Indonesia masih diisukan sebagai bank yang belum sepenuhnya menerapkan syariah. Persepsi hampir sebagian besar masyarakat tertanam pengertian bahwa hanya terdapat satu sistem perbankan di dunia ini, yaitu sistem operasi bank dengan bunga. Masih banyaknya masyarakat yang beranggapan belum sesuai berkaitan dengan kegiatan usaha bank syariah. Secara visual dan analogis masyarakat banyak yang menafsirkan bank syariah sebagai bank konvensional dengan menggunakan bagi hasil dalam penghitungan kredit dan simpanan dana. (Toto Suharto, 2022). Banyaknya jumlah perbankan syariah masa ini, tidak terlepas dari berbagai persepsi yang menuding bahwasannya perbankan syariah merupakan bank konvensional yang sekedar ditempel status syariah. (Adzan Noor Bakri, 2018). Oleh karena itu bank syariah senantiasa berusaha untuk melakukan penerapan nilai-nilai Islam yang berasaskan doktrin syariah. Menilik dari usaha bank syariah, apakah ke depannya nilai-nilai Islam dapat memberikan pengaruh terhadap kelayakan nasabah, sebab kelayakan nasabah ialah sumber keuntungan sebuah perusahaan terkhusus perbankan syariah. ((Adzan Noor Bakri, 2018).

Masalah pertumbuhan nasabah juga dapat dilihat dari tingkat *market share* perbankan syariah yang rendah dibanding dengan bank umum. Sebagai bahan perbandingan, berikut ini adalah kondisi *market share* perbankan di Indonesia saat ini. Data laporan tahunan bank syariah indonesia menyajikan *market share* perbankan di Indonesia masih didominasi dari perbankan konvensional dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 *Market Share* Perbankan Syariah

Uraian	Bank Syariah	Bank Konvensional
	2022	
Asset	2.70%	97.30%
Pembiayaan	3.16%	96.84%
Pendanaan DPK	3.15%	96.85%

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Indonesia

Market share di atas menunjukkan indikator asset, pembiayaan dan pendanaan DPK yang masih sangat rendah (tidak lebih dari 3%). Hal ini menjadi indikator ketatnya persaingan perbankan di Indonesia. Oleh karena itu baik perbankan maupun dunia usaha harus memiliki keunggulan kompetitif dan harus mampu memberikan pelayanan terkait dengan produk berupa barang maupun jasa yang berkualitas (Firda Zulfa, 2015). Hal tersebut tentunya juga berlaku untuk perbankan syariah yang mempunyai target peningkatan *market share*-nya di Indonesia. Kebutuhan akan adanya inovasi baru perlu untuk dilakukan dengan meningkatkan inklusi keuangan syariah termasuk menerapkan nilai-nilai islam yang dapat mempengaruhi loyalitas menabung. (Adzan Noor Bakri, 2018)

Mengingat industri keuangan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat maka kondisi ini memunculkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak

pada sektor jasa keuangan (Sri Maharsi & Yuliani Mulyadi, 2007). Salah satunya adalah kebutuhan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Hal ini timbul berdasarkan adanya preferensi masyarakat di Indonesia yang sangat tinggi terhadap perbankan syariah. Perbankan syariah muncul di Indonesia dipengaruhi akan keyakinan bahwa perbankan syariah bebas dari riba dan telah sesuai syariah. Pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia bermula dari inspirasi mayoritas masyarakat yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu Bank Syariah ialah bank yang bekerja dengan berasaskan kepada prinsip-prinsip syariah Islam dan produk hasilnya dielaborasi berpegangan pada asas Al Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Bank syariah dan bank konvensional mempunyai perbedaan yang paling dasar yang terletak dalam pembagian keuntungan yaitu bunga dalam bank konvensional dikenal dan pembagian hasil dalam bank syariah. Prinsip itu berkaitan dengan peraturan dasar atau peraturan utama sesuai dengan hukum Islam. Asas bagi hasil dijadikan dasar peratur muamalat yang meregulasi pendistribusian dana serta aktivitas perbankan syariah yang lain. (Hasibuan & Wahyuni, 2020)

Dilihat dari sejarahnya maka perbankan syariah di Indonesia diinspirasi oleh berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB). Pendirian IDB tersebut sudah memberikan motivasi berbagai negara Islam guna membangun lembaga keuangan syariah termasuk di Indonesia. Merujuk pada perkembangannya, bank-bank syariah bermunculan dipenghujung dekade 1970 dan awal dekade 1980, diantaranya adalah kemunculan bank syariah di Mesir, Sudan beberapa negara teluk, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh serta Turki (Ergun & Djedovic, 2010). Di Indonesia pertumbuhan bank syariah secara informal sudah mulai sejak dikeluarkannya rancangan hukum formal yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan perbankan syariah, yaitu tahun 1992. Pertumbuhan industri perbankan syariah masa kini sudah menumbuhkan persaingan usaha antar bank syariah. Guna meraih kemenangan dalam persaingan tersebut, bank harus bereaksi serta berinovasi didalam memahami kebutuhan, keinginan, selera konsumen, tingkah laku beli mereka dan merencanakan produk guna melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut dengan lebih baik

dari apa yang dilakukan oleh pesaing, serta memberikan pengaruh kepada konsumen untuk melakukan pembelian produknya sesuai dengan tingkah laku mereka (Hr, 2012).

Tahapan yang strategis dalam pertumbuhan perbankan syariah yakni mengupayakan pemberian izin untuk bank konvensional guna mendirikan kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau perubahan suatu bank konvensional ke dalam bank syariah. Tahapan strategik ini menjadi tanggapan dan inisiasi sejak diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, UU No. 23 Tahun 1999 dan No. 9 tahun 2004 berkaitan dengan bank Indonesia, pertumbuhan sistem keuangan syariah bertambah kuat dengan ditetapkannya landasan hukum operasionalnya dan memberi kesempatan yang besar dalam mengembangkan bank syariah. (*UU Perbankan Syari'ah No. 21 Tahun 2008, 2009*)

Pada tahun 2008 muncul trend baru pembentukan bank syariah melalui mekanisme akuisi dan konversi dari bank konvensional menjadi bank konvensional. Trend ini muncul setelah di sahkanya UU nomor 21 tahun 2008 yang mengatur perbankan syariah mengenai konversi bank konvensional menjadi bank syariah yang menjadikan semakin menambah ruang bagi bank dan lembaga keuangan syariah lainnya untuk semakin melebarkan sayapnya di kancah industri keuangan di Indonesia. (Anshori, 2010).

Namun sampai saat ini perbankan syariah masih tertinggal jauh dari perbankan konvensional baik dalam jumlah bank dan kantor unit usahanya. Berikut ini adalah data perkembangan banyaknya bank dan kantor bank (unit) di Indoensia.

Tabel 1.2 Kondisi Perbankan di Indonesia

Kelompok Bank dan Kantor	Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit)					
	Bank			Kantor Bank		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bank Umum Konvensional - Bank Persero	4	4	4	17622	17307	18166
Bank Umum Konvensional - Bank Pembangunan Daerah	24	25	25	4212	4226	5122
Bank Umum Konvensional - Bank Swasta Nasional	60	58	58	7352	7144	7193
Bank Umum Konvensional - Kantor Cabang Bank Asing	8	8	8	36	36	27
Bank Umum Syariah - Bank Pembangunan Daerah	2	2	2	184	195	190
Bank Umum Syariah - Bank Swasta Nasional	12	12	10	1721	1825	1833
Jumlah Bank Umum	110	109	107	31127	30733	32531
Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat - BPR Konvensional	1545	1506	1468	5943	5913	5871
Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat - BPR Syariah	164	163	164	619	627	659
Jumlah Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat	1709	1669	1632	6562	6540	6530

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.2 di tersebut menerangkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik bank swasta nasional dan bank pembangunan Daerah masih jauh tertinggal dengan bank konvensional. Perkembangan jumlah unit bank syariah tidak selaras dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan kecenderungan masyarakat Indonesia guna bertransaksi di bank syariah mengalami peningkatan. Peningkatan minat bertransaksi di bank syariah tidak berdampak kepada jumlah nasabah bank syariah.

Persoalan minat atau kecenderungan menabung di bank syariah Indonesia menarik agar diteliti. Merujuk pada definisinya maka minat menurut Djaali ialah kecenderungan dan perasaan keterkaitan kepada sesuatu hal atau kegiatan, tanpa adanya yang memerintah. Minat sejatinya ialah sebuah penerimaan terhadap sebuah relasi diri pribadi dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Bertambah kuat atau dekatnya relasi itu, maka bertambah besar pula minat atau kecenderungannya. Pada dunia perbankan sendiri, minat atau kecenderungan menjadi satu dari berbagai indikator yang sangatlah penting. Seseorang yang terlibat dalam aktivitas akan selalu mengamati aktivitas tersebut dengan rasa senang. (WS, 1984). Kepentingan masyarakat kepada perbankan syariah sebagai salah satu tolak ukur dalam

mengembangkan bank syariah selanjutnya. Karenanya, bank syariah dituntut agar memberikan pelayanan yang *excellent* kepada nasabah dan calon nasabahnya dan karena sebab itu menjadi atensi bagi bank syariah guna mendalami atau memahami persepsi nasabah terhadap produk juga pelayanan jasa di bank syariah mengingat tingginya tingkat pemahaman dan preferensi masyarakat terhadap pilihan perbankan yang tersedia di Indonesia. Selain itu masyarakat memiliki keinginan agar perbankan syariah yang bukan saja memiliki label syariah. Namun masyarakat juga memiliki harapan agar nilai-nilai akad Islam dapat diterapkan secara utuh pada seluruh kegiatan perbankan syariah. Hasil penemuan di lapangan mengisyaratkan bahwasannya taraf penerimaan masyarakat kepada hadirnya bank syariah sebenarnya sangatlah bergembira, contohnya, dari 3817 nasabah 90% (3226 nasabah) menyampaikan penerimaan terhadap bank syariah, selebihnya 10% (591) tidak menerima sistem ini, begitu pula penafikan pada sistem bunga sebanyak 65% sebab tidak sesuai syariat agama (Syahriyal, 2019).

Peningkatan jumlah nasabah perbankan syariah diawali dari meningkatnya minat atau kecenderungan masyarakat untuk menjadi nasabah syariah. Menurut Fathurrahman Djamil dalam bukunya yang berjudul "*Hukum Perjanjian Syariah Dalam Kompilasi Hukum Perikatan*", perilaku nasabah memilih perbankan tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam menerapkan berbagai nilai akad Islam pada perbankan syariah antara lain *Al Hurriyah* (kebebasan), *Al Musawah* (persamaan atau kesetaraan), *Al Adalah* (keadilan), *Al Ridha* (kerelaan), *Ash Shidq* (kebenaran dan kejujuran), *Al Kitabah* (tertulis) (Djamil, 2001). Adapun variabel nilai akad Islam dalam perbankan syariah juga ditulis didalam buku karangan Abdul Ghofur Anshori yang berjudul "*Perbankan Syariah Di Indonesia*" (Amalia, 2017).

Pengaplikasian asas nilai Islam pada bank syariah ini tentunya banyak memikat perhatian masyarakat termasuk mahasiswa pada universitas atau kampus yang ada di kota Medan. Selain itu mempelajari dan memahami hukum perjanjian Islam sangat berguna bagi umat Islam di Indonesia yang saat ini sedang tren dengan

sistem ekonomi Islam, seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah (abdul Jalil, 2020).

Jika bank syariah Indonesia menerapkan nilai-nilai akad Islam, tentu dapat membantu perkembangan perbankan syariah di masa depan. Apabila nilai akad Islam diterapkan secara benar pada bank syariah, ini dapat berdampak pada pilihan masyarakat guna menjadi klien bank syariah Indonesia. Sehingga, menjadi penting bagi bank syariah untuk memperhatikan pengimplementasian nilai-nilai akad Islam (Noor Bakri & Masruroh, 2018). Jika prinsip-prinsip akad Islam diterapkan, masyarakat akan lebih percaya untuk menginvestasikan dana mereka kepada perbankan syariah. Dengan begitu loyalitas nasabah akan meningkat, semakin besar masyarakat menyimpan hartanya atau memanfaatkan pembiayaan dari bank syariah, sehingga mampu menaikkan tingkat kinerja bank syariah. (Agustin, 2019)

Sebagaimana riset yang dilaksanakan oleh Rahma yulianti yang berjudul *“Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Bank Syariah di Kota Banda Aceh”* hasil yang ditunjukkan dari riset ialah motif religiusitas memberikan pengaruh berdampak bagi variabel pertimbangan nasabah didalam membuat keputusan dalam menentukan produk bank syariah. Apabila penerapan asas syariah semakin baik maka nasabah akan semakin besar pertimbangan dalam menentukan pilihan terhadap produk bank syariah. Di sisi lain, kualitas pelayanan memberikan pengaruh positif kepada faktor yang menjadi pertimbangan nasabah dalam membuat keputusan untuk menentukan bank syariah. Apabila mutu pelayanan yang dipromosikan semakin baik, maka nasabah memiliki kecenderungan untuk membuat pilihan pada produk bank syariah (Yulianti, 2015). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ada dua variabel memberikan dampak kepada masyarakat dalam menentukan pilihan pada bank syariah yakni religiusitas dan kualitas layanan.

Selain kepercayaan, religiusitas jugamampu mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan bank syariah (Munajim et al., 2022). Religiusitas merupakan

taraf pemikiran seorang individu seseorang kepada agama dan taraf kesetiaan seorang individu kepada agama yang dianutnya. Taraf pemahaman yaitu taraf pengetahuan seorang individu kepada agamanya, sedang taraf komitmen yakni hal-hal yang harus dipahami secara komprehensif, sehingga ada bermacam jalan bagi seseorang agar menjadi religius. Salah satu hal yang mempengaruhi minat masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim terhadap perbankan tentu karna religiusitas, sebab seperti yang diketahui bahwa pada perbankan konvensional terdapat riba atau bunga yang mana dilarang oleh hukum Islam.

Perbankan syariah memiliki keharusan untuk dapat mengimplementasikan nilai Islam dalam mekanisme dan prosedur kerjanya. Dengan begitu perbankan syariah mampu selalu dalam rambu-rambu nilai Islam untuk meraih kemajuan menuju arah yang semakin baik. Pengimplementasian berbagai nilai akad Islam dalam bank syariah yang benar dan baik tentunya mampu memberikan pengaruh terhadap keyakinan masyarakat guna mengambil posisi sebagai nasabah bank syariah. Pengimplementasian nilai akad Islam harus dijadikan atensi bagi seluruh bank syariah. Melalui pengimplementasian nilai akad Islam diharapkan dapat menaikkan tingkat kepercayaan masyarakat guna menyimpan dananya ataupun memanfaatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Semakin besar jumlah dana yang ditempatkan atau penggunaan biaya dari bank syariah, menandakan bahwasannya masyarakat telah menjadi nasabah yang setia kepada bank syariah.

Sebagaimana diketahui bahwasannya esensi bisnis perbankan adalah selalu berlandaskan kepada asas percaya dan juga nilai-nilai akad Islam yang terdapat pada suatu bank tersebut sehingga kualitas layanan menjadi satu kriteria penting yang menjadi dasar pertimbangan nasabah atau konsumen didalam menentukan pilihan terhadap suatu bank. Prestise bank merupakan hal krusial didalam menentukan bank di beberapa negara (Almossawi, 2001). Tetapi hal tersebut tidaklah bisa menjadi tolak ukur yang seragam di seluruh dunia, dimana riset yang dilaksanakan pada sebuah negara tidaklah serta merta membuat penelitian itu berlaku seperti di negara

lainnya. Adanya perbedaan kondisi ekonomi, politik, sosial dan budaya menimbulkan diferensiasi persepsi khalayak kepada berbagai syarat dalam memilih sebuah bank.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menyaksikan pertumbuhan signifikan dalam industri perbankan syariah. Bank-bank syariah semakin populer di kalangan masyarakat, termasuk di kota Medan, yang merupakan salah satu pusat ekonomi dan pendidikan di Sumatera Utara. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai variabel yang memberikan pengaruh pada minat masyarakat, khususnya mahasiswa, guna menabung di bank syariah. Sebagai generasi muda, mahasiswa merupakan kelompok yang penting dalam masyarakat karena mereka adalah generasi muda yang akan mempengaruhi arah dan perkembangan masa depan negara. Memahami berbagai variabel yang memberi pengaruh bagi minat mereka dalam menabung di bank syariah bisa memberikan wawasan tentang preferensi dan perilaku finansial generasi muda dalam konteks nilai-nilai Akad Islam. Nilai-nilai akad Islam memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, termasuk dalam keputusan keuangan. Dalam konteks menabung, nilai-nilai akad Islam seperti keadilan, kebersamaan, dan berbagi mampu memberi dampak kepada minat individu guna mendepositokan di bank syariah. Karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap hasrat guna menabung oleh mahasiswa di perbankan syariah.

Peran Kepercayaan sebagai variabel intervening merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumen. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan dianggap sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara faktor nilai-nilai Islam dan minat menabung. Dengan menganalisis peran kepercayaan ini, penelitian mampu memberi pengetahuan yang lebih dalam berkaitan dengan mekanisme yang memberi pengaruh kepada kecenderungan mahasiswa dalam mendepositokan di bank syariah. Kota Medan memiliki populasi yang cukup besar dan beragam, termasuk komunitas mahasiswa yang signifikan. Dengan memfokuskan penelitian pada mahasiswa di kota Medan, riset ini mampu memberi pengetahuan

berkaitan preferensi dan variabel-variabel yang memberikan pengaruh kepada minat/kecenderungan untuk menabung mereka kepada konteks bank syariah.

Beberapa riset terkait dengan nilai-nilai akad Islam yang telah ada dilakukan oleh Siti Nurlaila, Adi Rahmannur Ibnu, Miftahul Khoir dengan Judul “*Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Syariah, Kualitas Pelayanan Dan Keunggulan Produk Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah*” pada riset ini asas nilai Islam yang dimaksudkan antara lain *Al Hurriyah* (kebebasan), *Al Musawah* (persamaan atau kesetaraan), *Al Adalah* (keadilan), *Al Ridha* (kerelaan), *Ash Shidq* (kebenaran dan kejujuran), *Al Kitabah* (tertulis) dengan tujuan untuk memberikan kepuasan terhadap nasabah melalui berbagai nilai islam pada perbankan syariah (Nurlaila et al., 2022). Perbedaannya dengan variabel yang hendak dikaji pada penelitian ini ialah guna untuk memberi pengaruh pada minat menabung masyarakat para bank syariah.

Riset (Tenri Ewang Masdar, 2022) yang berjudul analisis pengaruh pemahaman akad terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo menabung di bank syariah dengan kerangka penelitian berikut :

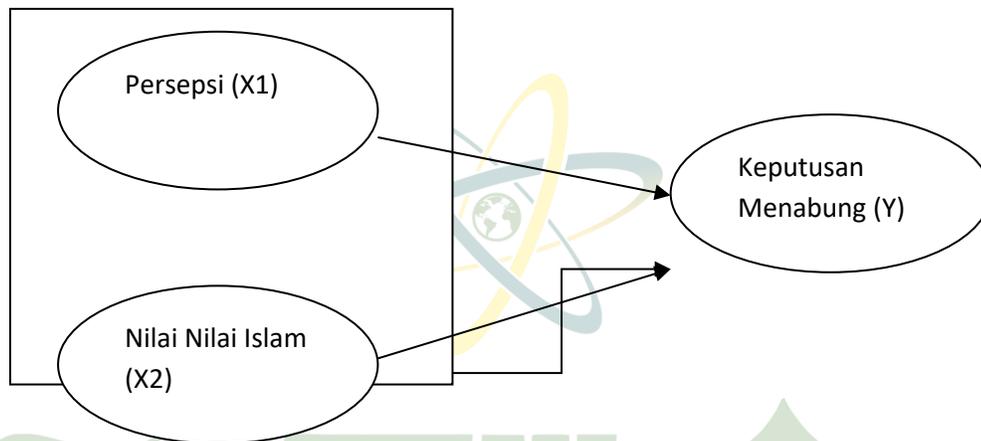


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 1.1 Kerangka Konsep Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil uji t bisa dipahami bahwa variabel pemahaman akad (x) mendapatkan nilai t hitung sebanyak 10.799 serta nilai t tabel dengan besaran 1.995 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000. berdasarkan nilai R-square diperoleh kontribusi pengaruh pemahaman akad (x) berpengaruh terhadap minat menabung 0.632 atau 63.2% dan sisanya mendapat pengaruh dari faktor lain.

Riset (Eka Diah Nurhastuti, 2022) yang memiliki judul Pengaruh Persepsi Pengetahuan Dan Persepsi Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menabung (studi empiris nasabah simpanan ummat di KSPPS BMT Buana Mas Purwokerto) menghasilkan kerangka penelitian berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Konsep Penelitian Terdahulu

variabel bebas yang tersusun atas Persepsi Pengetahuan (X1) dan Persepsi Penerapan Nilai Islam (X2) dengan bersama atau simultan memberikan pengaruh yang signifikan bagi Keputusan Menabung (Y) dapat dibuktikan bahwa bisa diterima.

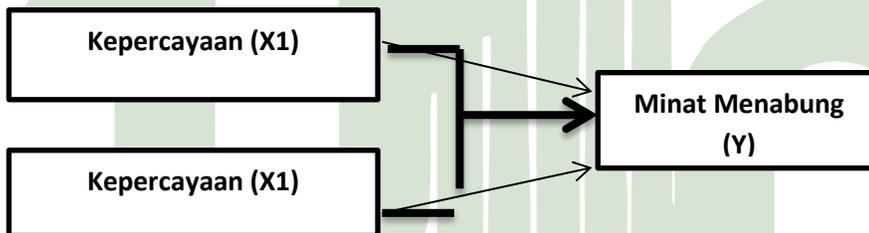
Penelitian (Nurul Hasbi, 2022) meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Akad Bank Syariah terhadap minat menabung di bank syariah (studi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018-2019) menghasilkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.3 Kerangka Konsep Penelitian Terdahulu

Hasil penelitiannya adalah Pengaruh pengetahuan tentang akad pada BSI (X) dalam meningkatkan minat mahasiswa IAIN Palopo menabung di BSI (Y) yang bisa dilihat dari hasil uji t pada variabel pengetahuan akad bank syariah memperlihatkan terdapat dampak yang signifikan pada peningkatan minat menabung di bank syariah. Oleh karena itu dapat dipahami dari nilai probabilitas signifikansi yang memiliki besar 0,0000 lebih kecil dari $(\alpha) 0.05$ ($0.000 < 0.05$), disamping itu dilihat dari nilai t hitung sebesar 4.689 lebih besar dari nilai T tabel dengan nilai sebesar 1.664125 ($4.689 > 1.664125$) dari perhitungan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan tentang akad pada BSI dalam meningkatkan minat mahasiswa IAIN Palopo menabung di BSI.

Penelitian Mundhori (2022) dengan judul pengaruh kepercayaan dan tingkat pendapatan terhadap minat menabung di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo menghasilkan kerangka penelitian sebagai berikut :

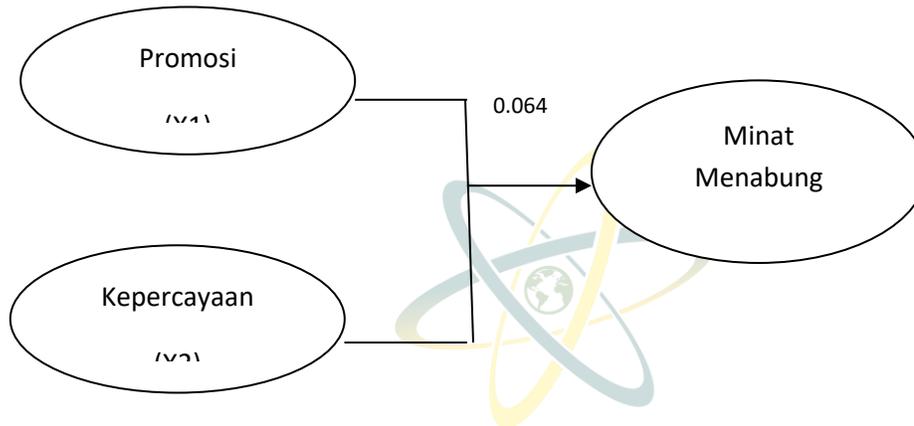


Gambar 1.4 Kerangka Konsep Penelitian Terdahulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Hasil dari penelitian menandakan bahwasanya kepercayaan dan taraf pendapatan mempunyai efek yang signifikan dan positif pada bunga menabung. Besarnya pengaruh trust dan income rate terhadap bunga menabung adalah 0,290 atau 29%, nilai ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R-Square), dan dengan sisa (71%) mendapatkan pengaruh dari variabel lain yang tidak ditelaah pada riset ini.

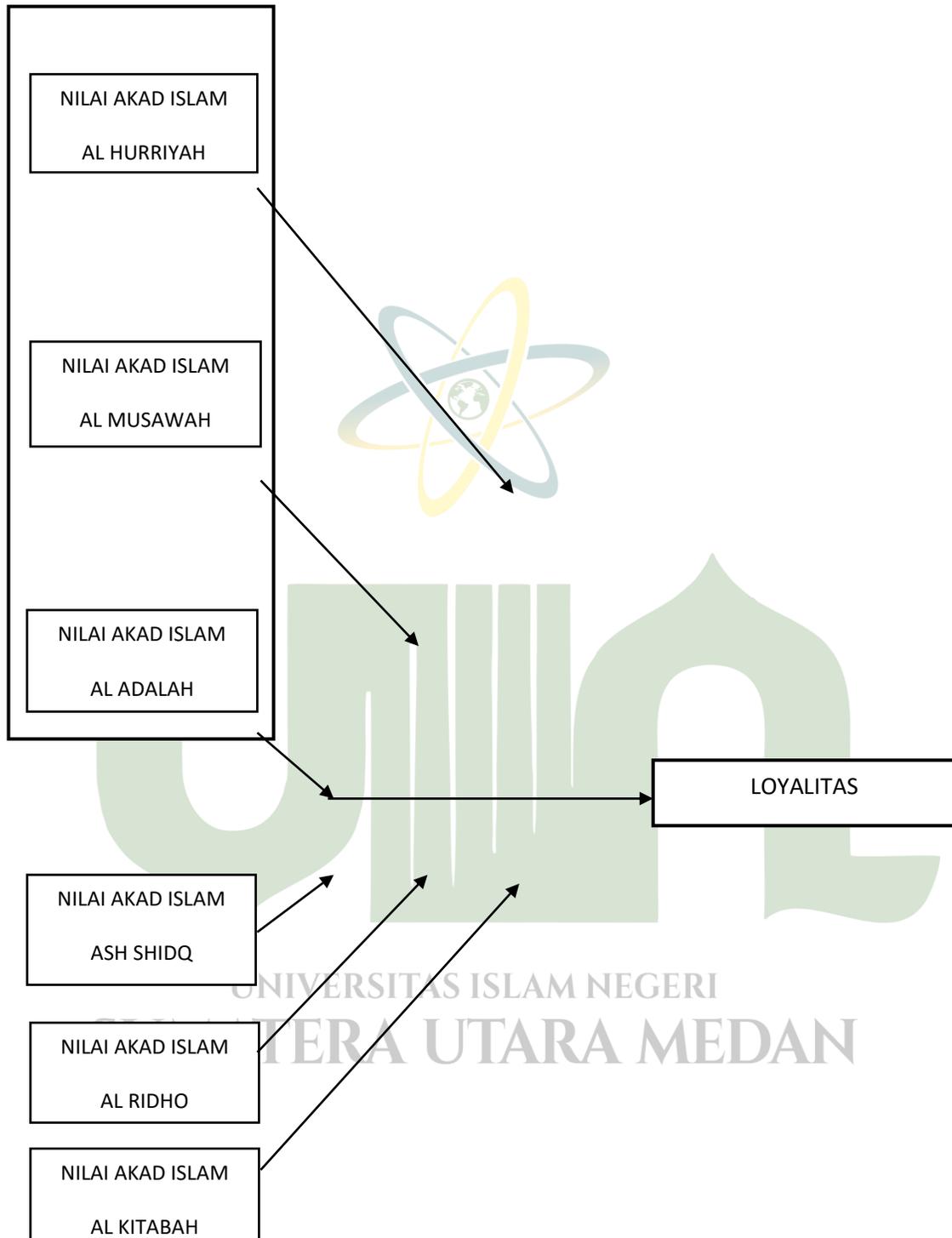
Riset dari Sri Wulandari Ningsi (2020) yang berjudul Pengaruh Promosi dan Kepercayaan kepada Minat Menabung di Bank BRI Unit Lero (Analisis Manajemen Syariah) menghasilkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1.5 Kerangka Konsep Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh G.W.I. Awal Habibah (2022) yang berjudul pengaruh penerapan nilai-nilai Islam pada bank berbasis syariah terhadap loyalitas nasabah bank syariah Indonesia ke Jambi menghasilkan temuan kerangka penelitian sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 1.6 Kerangka Konsep Penelitian Terdahulu

Dengan hasil temuan nilai islam memberikan pengaruh positif signifikan yang memiliki taraf signifikansi $0.01 < 0.05$ dan koefisien regresi $+0.064$ yang memiliki arti bahwasannya x dan y naik dan tingkat pengaruh x bagi y sebesar 10.3% dalam pengertian 89.7% mendapatkan pengaruh dari elemen eksternal lain faktor yang krusial yang memberikan pengaruh terhadap loyalitas nasabah.

Karena itu, perlunya dilaksanakan studi secara lebih mendalam untuk dapat menentukan faktor nilai-nilai akad islam yang berdampak pada kecenderungan menabung pada bank syariah yang dianggap penting oleh golongan mahasiswa universitas atau kampus yang berada di kota Medan (Fitria & Moch. Khoirul, 2018). Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, riset ini diharapkan bisa menghasilkan temuan pengaruh nilai-nilai akad islami yang memberikan pengaruh kepada kecenderungan menabung mahasiswa di bank syariah kota Medan, serta guna melihat peran nilai-nilai akad Islam dan kepercayaan sebagai variabel intervening dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberi masukan terhadap perbankan syariah Indonesia dalam memperbaiki pelayanan dan pengembangan produk yang selaras dengan preferensi nilai-nilai akad islam masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa di kota Medan.

Oleh sebab itu, alasan memilih nilai-nilai akad Islam sebagai variabel yang akan memengaruhi minat menabung dengan kepercayaan yang menjadi pemediasinya kepada bank syariah Indonesia dipandang perlu dalam penerapannya di Bank Syariah Indonesia. Berkaitan adanya pengimplementasian nilai-nilai akad Islam itu, diharapkan dapat menambah tingkat rasa percaya masyarakat khususnya mahasiswa guna menyimpan dananya ataupun guna memanfaatkan pembiayaan dari perbankan syariah serta meningkatkan transaksi perbankan syariahnya. Berkaitan adanya implementasi nilai-nilai akad Islam pada masing-masing kegiatan perbankan syariah, baik didalam akad/perjanjian yang disepakati diantara bank syariah dengan nasabahnya, pasti sangatlah mendorong mekanisme pengembangan perbankan

syariah selanjutnya. Berbagai nilai itu akan menyokong berkembang cepatnya bank syariah khususnya mahasiswa dari universitas yang ada di Kota Medan yang berkeinginan menjadi nasabah dengan penuh keyakinan terhadap bank itu dan menjadi nasabah yang setia. Dari uraian tersebut, Penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti berkaitan dampak implementasi nilai-nilai akad Islam pada bank syariah Indonesia yang berjudul: **Analisis Pengaruh Nilai-Nilai Akad Islam Terhadap Minat Menabung dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan tersebut, karena itu yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Al Hurriyah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
2. Apakah Al Musawah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
3. Apakah Al Adalah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
4. Apakah Ash Sidq berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
5. Apakah Al Ridha berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
6. Apakah Al Kitabah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
7. Apakah Al Hurriyah berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
8. Apakah Al Musawah berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
9. Apakah Al Adalah berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?

10. Apakah Ash Sidq berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
11. Apakah Al Ridha berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
12. Apakah Al Kitabah berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
13. Apakah Al Hurriyah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
14. Apakah Al Musawah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
15. Apakah Al Adalah berpengaruh terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan) ?
16. Apakah Al Sidq berpengaruh terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
17. Apakah Al Ridho berpengaruh terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
18. Apakah Al Kitabah berpengaruh terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
19. Apakah Kepercayaan berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Hurriyah terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)
2. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Musawah terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan) melalui Kepercayaan.
3. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Adalah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus

- mahasiswa di Kota Medan)?
4. Guna menganalisa pengaruh langsung Ash Sidq berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 5. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Ridha berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 6. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Kitabah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 7. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Hurriyah terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)
 8. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Musawah terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)
 9. Guna menganalisa pengaruh langsung Al Adalah berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 10. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Ash Sidq berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 11. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Ridha berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 12. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Kitabah berpengaruh langsung terhadap Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 13. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Hurriyah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
 14. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Musawah berpengaruh langsung

terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?

15. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Adalah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
16. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Sidq berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
17. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Ridho berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
18. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Al Kitabah berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung melalui variabel Kepercayaan pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?
19. Untuk Menganalisis pengaruh langsung Kepercayaan berpengaruh langsung terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah Indonesia (Studi kasus mahasiswa di Kota Medan)?

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan riset ini ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Penulis yaitu, untuk meningkatkan pengetahuan dari yang dipelajari selama kuliah serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan perbankan syariah.
2. Perbankan yaitu, sebagai masukan dalam menetapkan berbagai kebijakan sehingga menjadi daya panggil (*invaiting*) bagi calon nasabah, khususnya masyarakat agar menabung di bank syariah.

Akademisi yakni, menjadi referensi dan informasi tentang perkembangan bank syariah, sekaligus bermanfaat bagi peneliti berikutnya